

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan domba di Indonesia masih berpeluang besar untuk dikembangkan mengingat konsumsi daging domba nasional mencapai 5,6 juta ekor tiap tahunnya dan jumlah tersebut dapat terus meningkat karena jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan (Anonim, 2013). Data Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan 2013 menyebutkan jumlah produksi daging domba Indonesia mengalami penurunan dari 46.800 ton menjadi 44.400 ton. Melihat kondisi tersebut peluang usaha beternak domba masih berpotensi untuk dikembangkan, di Indonesia usaha peternakan masih tergolong dalam sistem semi tradisoanal di bandingkan dengan negara maju, karena sebagian besar peternak di Indonesia masih kurang dalam hal teknologi baik pengolahan hasil maupun sistem pemeliharaannya, di Indonesia pemeliharaan secara intensif sangatlah tepat di lakukan dalam usaha penggemukan domba, dengan pemeliharaan secara intensif di harapkan dapat mempercepat pertambahan bobot harian dan penggunaan teknologi dapat menurunkan biaya produksi.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan usaha domba, baik dalam penggemukan maupun pembibitan. Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas domba adalah pemberian pakan dan gizinya. Semakin baik pakan yang di berikan dalam artian mencukupi kebutuhan gizi ternak maka hasil produktivitasnya baik pula. Hijauan merupakan pakan pokok ternak domba, hijauan biasanya sangat melimpah pada musim penghujan sedangkan pada musim kemarau sangat sulit sekali di dapatkan hal ini sangat menyusahkan bagi peternak tradisional yang masih mengandalkan hijauan sebagai pakan utama. Peternak menggunakan limbah pertanian yang tersedia di sekitarnya sebagai pakan alternatif ternak untuk mengatasi masalah tersebut (Astuti & Sukaryani 2004). Ternak ruminansia mempunyai kemampuan untuk mencerna serat kasar dengan bantuan mikro organisme yang terdapat pada rumen, dengan

demikian limbah hasil pertanian yang mengandung serat kasar tinggi seperti jerami dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak pengganti hijauan.

Salah satu jenis limbah pertanian yang potensial sebagai pakan ternak adalah jerami padi karena jerami padi mudah di dapatkan dalam jumlah banyak dengan harga yg sangat murah. Jerami padi sebagai sumber serat mempunyai kekurangan dalam hal tekstur yg sedikit keras dan kandungan nutrisi yg rendah, Jerami padi merupakan limbah pertanian yang telah mengalami proses lignifikasi, sehingga sebagian besar karbohidrat telah membentuk ikatan lignin dalam bentuk lignoselulosa dan lignohemiselulosa, disamping itu kandungan protein dari jerami padi hanya sekitar 3 – 4 %. Jerami padi mempunyai palatabilitas yang sangat rendah dan kandungan proteinnya jauh dibawah standar, pencernaan jerami padi hanya mencapai 35-37%, sehingga jarang sekali di berikan dalam keadaan jerami utuh. Jerami padi harus diberikan perlakuan terlebih dahulu sebelum di berikan pada ternak, salah satu perlakuan pada jerami padi yang baik untuk pakan ternak ialah di jadikan silase, dengan di jadikan silase maka kandungan protein akan meningkat dan serat kasarnya menurun. Santoso, dkk. (2005) mengatakan bahwa konsumsi BK domba yang di beri jerami fermentasi lebih tinggi di banding konsumsi BK rumput raja dan pertambahan bobot badan harian domba yang di beri jerami fermentasi sama dengan yang di beri rumput raja. Penggunaan jerami padi akan menurunkan biaya produksi dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan dalam suatu usaha penggemukan domba.

1.2 Rumusan Masalah

Peternak sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan pada saat musim kemarau, jerami padi merupakan limbah pertanian yang dapat di jadikan salah satu alternatif pakan karena jumlahnya yang melimpah pada saat musim apapun sehingga memungkinkan ketersediaan pakan yang berkelanjutan, jerami padi merupakan limbah pertanian yang telah mengalami proses lignifikasi, sehingga sebagian besar karbohidrat telah membentuk ikatan lignin dalam bentuk lignoselulosa dan lignohemiselulosa, disamping itu kandungan protein dari jerami padi hanya sekitar 3 – 4 % oleh sebab itu jerami padi mempunyai daya palatabilitas yang rendah sehingga jerami padi tidak dapat di berikan langsung

kepada ternak. Untuk meningkatkan daya cerna, palatabilitas dan kandungan protein jerami padi dapat dilakukan dengan cara fermentasi atau Silase.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah:

1. Meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian jerami padi sebagai pakan alternatif pada musim kemarau.
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keuntungan dalam usaha penggemukan domba ekor gemuk dengan pakan silase jerami padi

1.3.2 Manfaat

Menjadi sumber informasi bagi peternak domba dalam pemanfaatan limbah jerami padi sebagai bahan pakan ternak .